



Bursa Kripto Resmi Hadir di Indonesia, Berikut Rungsinya

Chris Lenny Gestiari
27 Juli 2018, 10:14

Sumber: pemerintah.kemendag.go.id

Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi atau Bappebti Kementerian Perdagangan resmi meluncurkan bursa kripto yang bertujuan menjamin kepastian hukum dan perlindungan masyarakat.

Kepala Bappebti Kemendag Didit Noodiatmoko mengatakan, pembentukan **bursa kripto**, klining, dan pengelola tempat penyimpanan aset **cryptocurrency** bertujuan menciptakan ekosistem perdagangan yang wajar dan adil. Selain itu, "menciptakan perlindungan yang wajar bagi masyarakat dalam melakukan," katanya dalam keterangan pers, Kamis (26/7).

Pembentukan dilakukan pada masa transisi Undang-undang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan atau UU P2SK. Ini bertujuan agar industri kripto Indonesia tetap terjaga dan terjaga, sekaligus mampu berkontribusi bagi perekonomian melalui pemerataan negara.

BACA JUGA		
Mendagri: Bursa Kripto Diutamakan Paling Lambat Juli 2018	Bursa Kripto Mundur Terus, Bos Bappebti Asal Selandia Baru Perut	Sistem Siap, Bappebti Optimistis Bursa Kripto Bisa Jalan Tahun ini

Dalam pengembangan dan penguatan bursa kripto, klining, dan pengelola tempat penyimpanan aset kripto, Bappebti bekerja sama dengan kementerian/lembaga terkait, Kementerian Koordinator Jasa Keuangan atau KJK, Bank Indonesia atau BI dan Kementerian Keuangan, serta masyarakat luas.

"Ke depan, industri dan perdagangan kripto ini dapat terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan industri," katanya.

Bappebti menetapkan pendirian bursa kripto melalui Keputusan Kepala Bappebti Nomor 01/BAPPEBTI/SP-BBAK/07/2018 tertanggal 17 Juli tentang Persetujuan Sebagai Bursa Perdagangan Aset Kripto kepada PT Bursa Komoditi Nusantara.

Peraturan ini menganda pada:

- Peraturan Bappebti Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Pasar Fisik Komoditi di Bursa Berjangka
- Peraturan Bappebti Nomor 01 Tahun 2018 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Perdagangan Pasar Fisik Aset Kripto (Crypto Asset) di Bursa Berjangka

Didit mengatakan bahwa perdagangan fisik aset kripto mengandung risiko yang cukup tinggi, sebab bisa naik atau turun dengan sangat drastis dalam waktu cepat. Untuk itu, "diperlukan penanganan yang baik di masyarakat termasuk manfaat, potensi, dan risiko dari perdagangan aset kripto," ujarnya.

Bappebti juga memestiki perkembangan aset kripto di Indonesia:

- Pelangan aset kripto bertambah 141,8 ribu menjadi 17,54 juta
- Nilai transaksi perdagangan fisik aset kripto selama Juni Rp 8,97 triliun atau naik 9,36 ribu dibandingkan bulan sebelumnya
- Jenis aset kripto yang banyak ditransaksikan yaitu:

1. Tether (USDT)
2. Bitcoin (BTC)
3. Ethereum (ETH)
4. Ripple (XRP)
5. Binance Coin (BNB)
6. Nilai transaksi periode Januari - Juni Rp 66,44 triliun atau turun 68,46% dibandingkan periode yang sama tahun lalu

Menurut Didit, penurunan nilai transaksi tersebut disebabkan antara lain:

- Pasar kripto global mengalami penurunan volume perdagangan
- Potensi krisis likuiditas rendah yang berdampak negatif pada stabilitas harga dan efisiensi pasar
- Tahunan jual melonjak yang menyebabkan harga aset kripto terkoreksi
- Kebijakan bank sentral Amerika Serikat atau The Fed terkait kenaikan suku bunga yang menyebabkan perubahan penilai masyarakat dari yang sebelumnya memilih bertransaksi aset kripto beralih ke tabungan

"Dari sisi pemanfaatan teknologi blockchain, semakin banyak perusahaan seperti Meta, Google, dan Twitter yang mulai mengintegrasikan teknologi blockchain dalam kegiatan usahanya," ujar Didit. "Hal ini membuktikan bahwa ke depan perdagangan perdagangan fisik aset kripto masih cukup menjanjikan."

Reporter: Lenny Gestiari
Editor: Syah Setiawan

#BursaKripto #Kripto #Koin #Koin #Koin #Koin #Koin #Koin